

STUDI EKSPLORATIF WISATAWAN REMAJA DI TAMAN HUTAN RAYA IR.H. DJUANDA KOTA BANDUNG

Fathin Fauziah⁽¹⁾, Wanjat Kastolani⁽²⁾, Rosita⁽³⁾
(1) Mahasiswa, (2) (3) Penulis Penanggung Jawab

*Program Studi Manajemen Resort and Leisure.
Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial.
Universitas Pendidikan Indonesia.*

**E-mail: fthnfauziah@yahoo.com*

ABSTRAK

Dalam penelitian ini penulis ingin mengeksplorasi wisatawan usia remaja atau muda dalam kegiatan wisatanya. Eksplorasi dilakukan terkait dengan motivasi berkunjung, kegiatan atau aktivitas wisata wisatawan usia remaja atau muda tersebut, hal yang disukai dan tidak disukai wisatawan usia remaja atau muda ketika melakukan perjalanan wisata dan pengalaman yang paling berkesan bagi wisatawan selama melakukan kegiatan wisata di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif eksploratif berdasarkan data kualitatif dimana metode tersebut bertujuan untuk mengeksplorasi hal yang ingin penulis ketahui. Analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis data model Milles and Huberman yang melakukan pengumpulan data, reduksi data dan penampilan data hasil penelitian. Narasumber atau responden dalam penelitian ini adalah wisatawan usia remaja atau muda yang berusia 12 sampai dengan 25 tahun dan sedang melakukan kegiatan wisata di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Wisatawan usia remaja atau muda dipilih karena wisatawan usia remaja atau muda memiliki potensi untuk menguasai pasar pariwisata di lima sampai sepuluh tahun kedepan. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa dalam kegiatan wisatanya wisatawan usia remaja atau muda tidak selalu memiliki motivasi dan melakukan kegiatan wisata sesuai dengan tempat wisata yang didatanginya. Selain itu hal yang disukai dan tidak disukai wisatawan usia remaja atau muda disebut destinasi serta pengalaman yang paling diingat dan berkesan bagi wisatawan usia remaja atau muda pun tidak selalu terkait dengan hal-hal fisik yang ada di sebuah tempat wisata, diluar hal fisik yang dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh wisatawan terdapat hal-hal yang sifatnya non fisik yang justru dapat menjadi hal yang disukai dan tidak disukai wisatawan usia remaja atau muda serta menjadi hal yang paling diingat dan berkesan bagi wisatawan usia remaja atau muda, interaksi bersama teman menjadi hal yang paling berkesan dan diingat wisatawan usia remaja atau muda yang datang ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Dari adanya hal tersebut maka diharapkan sebuah destinasi wisata yang memiliki target utama wisatawan usia remaja atau muda dapat mengembangkan tempat wisatanya sesuai dengan aktivitas, hal yang disukai dan tidak disukai wisatawan usia remaja atau muda, serta pengalaman yang dapat berkesan bagi wisatawan usia remaja atau muda tersebut. Pengembangan tersebut dapat berupa penambahan kegiatan-kegiatan wisata yang dapat mewisadahi keinginan wisatawan usia remaja atau muda untuk terus berkembang dan melakukan kegiatan interaksi.

Kata Kunci : Wisatawan usia remaja, Motivasi, Aktivitas, Pengalaman wisata yang berkesan

EXPLORATIVE STUDY OF YOUNG TOURIST IN IR. H. DJUANDA FOREST PARK BANDUNG CITY (TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA KOTA BANDUNG)

ABSTRACT

The research wanted to explore all about young tourist on their tourism activities. Exploration carried out all the things related to the motivation of visiting, young travelers events or activities, something that they likes and dislikes on their traveling trip and about the most memorable experience for young tourist on their tourism activities in Ir. H. Djuanda forest park (Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda). In this research the authors using descriptive exploratory study method based on qualitative data where this method aimed to explore the things that author want to know. Analysis data that used by the authors is the Milles and Huberman analysis data model. The Milles and Huberman model of analysis including data collection, data reduction and data display. The respondents on this research were young tourist aged 12 to 25 years and they are on their tourism activities in Forest Park Ir. H. Djuanda. Young tourist have chosen because of they have potential to dominate the tourism market in the next five to ten years. The results of the research found that young tourists in their tourism activities do not always have the motivation and tourism activities in accordance with the destination that they visited. Besides the likes and dislikes of young tourist in the destinations as well as the experience of the most remembered and memorable for young tourist were not always related with physical things that exist in the destination that they are visited, beyond the physical things that can be seen and felt directly by the young tourist there are several things that are non-physical can be something that young tourist likes and dislikes as well as being the most remembered and memorable for young travelers and interaction with friends be the most memorable and remembered thing for young tourist that came to Forest Park Ir. H. Djuanda. Related with the result the author hope that every destination that has young tourist as a main target may develop touristic place in accordance with the activities, something that young tourist likes and dislikes, as well as the experience can be memorable for the young tourist. The development may can be include the addition of tourist activities that can accommodate young tourist to involve their self and can facilitate them to do interaction.

Key Words: Young Tourist, Motivation, Activities, Memorable Tourism Experience

Jawa Barat menjadi salah satu provinsi besar dan paling maju di Indonesia. Sebagai provinsi yang besar Jawa Barat memiliki beragam daya tarik wisata baik wisata alam maupun wisata budaya yang dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung ke Jawa Barat. Kota Bandung merupakan salah satu kota yang berada dan menjadi bagian dari Provinsi Jawa Barat, kota ini memiliki banyak potensi alam dan budaya yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik yang dapat menarik wisatawan nasional maupun wisatawan asing.

Jenis wisata di Kota Bandung sangatlah beragam seperti wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner, wisata sejarah dan wisata taman kota yang baru-baru ini dikembangkan oleh walikota Kota Bandung. kunjungan wisata ke Kota

Bandung terus bertambah setiap tahunnya. Seperti tabel berikut ini:

Tabel 1
Data Kunjungan Wisatawan Nasional dan Mancanegara ke Kota Bandung Tahun 2010 - 2013

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisata		Jumlah
	Nusan-tara	Manca-negara	
2010	4.951.439	228.449	5.179.888
2011	6.487.239	225.585	6.712.824
2012	5.080.584	176.855	5.257.439
2013	5.388.292	176.432	5.564.724

Sumber:
Badan Statistik Kota Bandung (2015)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisata ke Kota Bandung mengalami kenaikan yang cukup

signifikan di tahun 2011, namun kembali menurun ke jumlah rata-rata dikisaran 5 juta wisatawan pada tahun 2012 dan 2013.

Sebagai salah satu kota besar di Indonesia, Kota Bandung tentu saja menjadi salah satu kota yang sangat sibuk dengan jumlah penduduk yang tidak sedikit ditambah dengan banyaknya wisatawan yang datang membuat Kota Bandung menjadi cukup padat dan kurang kondusif jika digunakan untuk berlibur, apalagi jika kegiatan liburan tersebut dilakukan dipusat kota atau di tempat-tempat yang sering menjadi pilihan para wisatawan menghabiskan masa liburannya. Meski begitu, Kota Bandung tetap menjadi destinasi favorit wisatawan dari berbagai macam daerah belum lagi program seribu taman kota yang dicanangkan oleh walikota Bandung Ridwan Kamil yang menambah panjang alternative destinasi wisata yang bisa dikunjungi oleh wisatawan ketika datang ke Kota Bandung.

Taman-taman tersebut dibuat dengan tema yang berbeda seperti:

Tabel 2
Taman Tematik Kota Bandung

No	Nama Taman
1	Taman Jomblo
2	Taman Vanda
3	Taman Peta (<i>Peta Park</i>)
4	Taman Film
5	Taman Musik Centrum
6	Taman Lansia
7	Taman Film
8	Taman Photography
9	Taman Skate
10	Taman Pustaka Bunga
11	Taman Binatang Peliharaan
12	Taman Persib
13	Taman Inklusi
14	Taman Balaikota Bandung

15	Teras Cikapundung
16	Taman Gesit

Sumber:

BandungJuara.com (2016)

Disamping banyaknya taman kota tematik tersebut, Kota Bandung memiliki Hutan Kota yang telah difungsikan sejak lama, taman kota tersebut adalah Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang ada di kawasan Bukit Pakar Kota Bandung. Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda merupakan kawasan konservasi yang terpadu antara alam sekunder dengan hutan tanaman yang terletak di Kota Bandung, Indonesia. Luasnya mencapai 590 hektare membentang dari kawasan Dago Pakar sampai Maribaya. Letak Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda berada di Kampung Pakar, Desa Ciburial, Kecamatan Cimendan, pada ketinggian antara 770 mdpl sampai 1330 mdpl. Di atas tanahnya yang subur terdapat sekitar 2500 jenis tanaman yang terdiri dari 40 familia dan 112 species. Pada tahun 1965 luas taman hutan raya baru sekitar 10 ha saja, namun saat ini sudah mencapai 590 ha membentang dari kawasan Pakar sampai Maribaya. Saat ini pengelolaannya dilakukan oleh Dinas Kehutanan Pemda Provinsi Jawa Barat (*Bandungtourism.com*).

Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda tak hanya memiliki fungsi sebagai hutan kota, tetapi juga memiliki fungsi sebagai hutan wisata dan salah satu destinasi wisata edukasi di Kota Bandung. Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda ini tetap menarik wisatawan untuk datang dan berkunjung ke taman hutan raya Ir. H. Djuanda ini, dapat terlihat dari jumlah kunjungan wisata ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda pada tabel 1.3 berikut:

Tabel 3
Data Kunjungan Wisatawan
ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda
Bandung

No	Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan
1	2010	135.722
2	2011	140.412
3	2012	158.677
4	2013	131.805
5	2014	209.721
6	2015	388.436

Sumber:

Balai pengelola taman hutan raya Ir. H. Djuanda (2016)

Dengan jumlah kunjungan wisata yang terus meningkat dan bisa mencapai 20.000 wisatawan per bulan menunjukkan bahwa taman hutan raya Ir. H. Djuanda tetap menarik banyak wisatawan untuk datang ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda ditengah menjamurnya taman-taman tematik Kota Bandung dan tempat-tempat wisata baru.

Dari hasil pra-penelitian diketahui bahwa pengunjung Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda sebagian besar adalah wisatawan usia remaja atau muda. Hal tersebut menjadi menarik karena taman hutan raya Ir. H. Djuanda termasuk destinasi yang tidak mengubah citranya sebagai hutan wisata menjadi destinasi wisata yang sesuai keinginan wisatawan usia remaja atau muda di masa sekarang. Tetapi kedepan, inovasi dan pengembangan mutlak dibutuhkan pihak pengelola agar Hutan Raya Ir. H. Djuanda tetap jadi pilihan wisatawan baik dari Kota Bandung maupun luar Kota Bandung yang ingin melakukan kegiatan wisata khususnya kegiatan wisata alam karena wisatawan usia remaja atau muda merupakan pasar potensial bagi sebuah destinasi wisata di lima sampai sepuluh tahun mendatang karena selain pada lima sampai sepuluh tahun mendatang wisatawan usia remaja atau muda ini akan

tetap berada di usia produktif dan tetap melakukan kegiatan wisata, pada lima sampai sepuluh tahun mendatang pun jumlah wisatawan usia remaja atau muda ini akan semakin bertambah.

Asian Millennial Travellers (AMTs) atau yang dikenal dengan sebutan generasi baru wisatawan Millennial Asia atau bisa disebut juga wisatawan usa remaja atau muda di Asia secara luas diprediksi akan mengendalikan perkembangan industri pariwisata. Hal tersebut diperkirakan karena jumlah wisatawan usia remaja atau muda saat ini mencapai seperempat dari populasi di wilayah Asia secara keseluruhan (Sri Noviyanti, 2014 dalam *kompas.com*). ini dapat menunjukkan bahwa peran wisatawan usia remaja atau muda yang akan menjadi wisatawan yang memberikan pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan pariwisata dan destinasi dikemudia hari.

Wisatawan usia remaja atau muda merupakan wisatawan yang unik karena rata-rata dari wisatawan usia remaja atau muda adalah wisatawan yang terdidik, wisatawan terdidik yang merupakan wisatawan yang selalu memiliki pengetahuan lebih tentang destinasi yang akan mereka kunjungi. Pengetahuan tersebut didapatkan dari hasil penelitian yang biasanya mereka lakukan sebelum mengunjungi destinasi tersebut. Penelitian yang dimaksud adalah proses pencarian informasi melalui internet dan situs-situs terkait destinasi. Dalam kegiatan wisatanya mereka selalu melakukan hal-hal yang merupakan bentuk pengekspresian diri dan dari berkembangnya teknologi membawa mereka menjadi penulis pasif tentang sebuah detinasi wisata di dunia maya (*Capturing The Asian Millenias Traveller, yoursingapore.com*). Wisatawan usia remaja atau muda yang sering sering menjadi penulis pasif disebuah destinasi tersebut pastilah mengandalkan kesan dan ingatannya mengenai destinasi terkait atau destinasi yang pernah dikunjungi.

Maka mengetahui apa yang dilakukan dan diinginkan wisatawan usia remaja atau muda disebut destinasi menjadi sangat penting demi kemajuan dan pengembangan sebuah destinasi wisata, selain itu sebuah destinasi sebaiknya mampu membentuk ingatan wisatawan dan memberikan sesuatu yang berkesan dibenak para wisatawan khususnya para wisatawan usia remaja atau muda. Kegiatan yang berkesan tersebut mungkin saja akan mempengaruhi jumlah kunjungan wisata dikemudian hari. Dalam hal ini taman hutan raya Ir. H. Djuanda yang merupakan salah satu destinasi *favorite* wisatawan usia remaja atau muda perlulah mengetahui pola kegiatan wisata para wisatawan usia remaja atau muda di taman hutan raya Ir. H. Djuanda untuk dapat melakukan pengembangan lebih lanjut agar tetap menjadi destinasi *favorite* wisatawan tanpa merubah fungsi utamanya sebagai hutan kota dan hutan lindung.

METODE

metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif eksploratif berdasarkan data kualitatif. Sugiyono(2012) mengatakan bahwa penelitiann kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpostivisme, penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yang menyatakan peneliti adalah sebagai instrument kunci. Sedangkan Herdiansyah (2010, hlm. 9) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara ilmiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dan fenomena yang diteliti. Sementara itu penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual, dan akurat (Kusmayadi & Sugiarto, 2000). Sedangkan

penelitian eksploratif bermaksud untuk mencari tahu apakah suatu fenomena memang hadir atau ada dengan tujuan memformulasikan pertanyaan penelitian yang lebih spesifik untuk penelitian selanjutnya.

Untuk dapat mengetahui pola kegiatan wisata wisatwan muda di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, penulis membutuhkan observasi dan perlu melakukan kegiatan wawancara semi terstruktur dengan wisatawan usia remaja atau muda yang datang ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda serta melakukan kegiatan studi pustaka dan studi dokumentasi sebagai pelengkap instrument.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda merupakan kawasan konservasi dibawah pengelolaan Taman Hutan Raya yang terletak di Kampung Pakar, Desa Ciburial, Kecamatan Cimencyan, Bandung. Taman Hutan Raya Ir H. Djuanda memiliki visi **“terciptanya pengembangan pengelolaan taman hutan raya Ir. H. Djuanda yang berwawasan lingkungan untuk mewujudkan kelestarian hutan sebagai sistem penyangga kehidupan bagi kesejahteraan rakyat”**. Sedangkan misi dari Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda adalah

1. Meningkatkan kontribusi pemanfaatan kawasan hutan melalui pariwisata dan untuk kepentingan konservasi, sosial, ekonomi dan budaya
2. Mengoptimalkan distribusi manfaat pariwisata alam bagi para pihak
3. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman pentingnya sumber daya alam hayati dan ekosistemnya bagi kehidupan umat manusia
4. Meningkatkan pengembangan produksi aneka pariwisata alam
5. Menciptkan mekanisme keterlibatan masyarakat dalam perencanaan,

pengelolaan dan kemitraan dengan penyelenggara pariwisata lain.

Prosentase motivasi wisatawan remaja datang ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda

Tabel 4
Motivasi Wisatawan usia remaja atau muda Datang ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda

No	Motivasi	Frekuensi	Prosentase
			$Prosentase = \frac{Frekuensi}{N(jumlah\ narasumber)} \times 100$
1	Escape	13	18,57%
2	Relaxation	27	38,57%
3	Play	29	41,42%
4	Strengthening Family Bonds	4	5,71
5	Prestige	0	0
6	Social Interaction	3	4,28%
7	Educational Opportunity	10	14,28%
8	Self-Fulfilment	0	0
9	Romance	2	2,85%
10	Wish-Fulfilment	0	0
	Others :		
	Foto hunting	1	1,42%
	Sport activity	3	4,28%

Sumber:
Olahan Penulis (2016)

Dari 10 motivasi atau faktor yang dapat yang mendorong seseorang melakukan perjalanan wisata, *Play* menjadi faktor yang paling banyak mempengaruhi wisatawan usia remaja atau muda dalam melakukan perjalanan wisata dengan prosentase 41,43% meski fungsinya sebagai hutan kota banyak wisatawan khususnya wisatawan usia remaja atau muda yang datang dan berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dengan tujuan untuk sekedar bermain bersama teman.

Prosentase aktifitas yang paling sering dilakukan wisatawan remaja di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda

Tabel 5
Prosentase Aktivitas Wisatawan usia remaja atau muda di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda

No	Aktivitas	Frekuensi	Prosentase
			$Prosentase = \frac{Frekuensi}{N(jumlah\ narasumber)} \times 100$
1	Menikmati alam	42	60%
2	Berfoto	45	64,28%
3	Sport activities	20	28,57%
4	Wisata Edukasi	14	20%
5	Menghabiskan waktu	7	10%
6	Menikmati event	4	5,71%

Sumber:
Olahan Penulis (2016)

Dari keseleuruhan aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan, berfoto adalah aktivitas yang paling sering dilakukan oleh wisatawan usia remaja atau muda dengan prosentase sebanyak 64,38% berfoto menjadi hal yang paling sering dilakukan oleh wisatawan usia remaja atau muda karena Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda menjadi salah satu lokasi wisata yang menyuguhkan pemandangan alam yang indah sehingga banyak wisatawan usia remaja atau muda yang sering melakukan kegiatan berfoto untuk mengabadikan perjalanannya ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Diikuti oleh kegiatan menikmati alam dengan prosentase 60%, lalu kegiatan olahraga yang terkait dengan alam dengan prosentase 28,57%, hal ini sering dilakukan karena kondisi fisik Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang sangat cocok untuk melakukan kegiatan olahraga, lalu diikuti oleh kegiatan wisata edukasi dengan prosentase sebesar 20% sebagaimana fungsi awal Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda sebagai sarana wisata edukasi pasti banyak wisatawan yang datang ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda untuk melakukan kegiatan wisata edukasi, biasanya wisatawan yang melakukan kegiatan wisata edukasi ini adalah wisatawan remaja yang datangnya secara *mass* atau dalam skala besar. Lalu ada kegiatan menikmati *event* dan beberapa dari wisatawan remaja yang datang ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda datang hanya untuk menghabiskan waktu luang.

Prosentase hal yang disukai dan tidak disukai wisatawan remaja di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda

Tabel 6
Hal yang disukai wisatawan remaja ketika berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Kota Bandung

No	Hal yang disukai	Frekuensi	Prosentase
1	Suasana alam	43	61.42%
2	Kondisi fisik	2	2.85%
3	Arsitektur	1	1.42%
4	Fasilitas	1	1.42%

Sumber:
Olahan Penulis (2016)

Tabel 7
Hal yang tidak disukai wisatawan remaja ketika berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Kota Bandung

No	Hal yang tidak disukai	Frekuensi	Prosentase
1	Objek	1	1.42%
2	Aksesibilitas	22	31.42%
3	Fasilitas	13	18.57%
4	Terkait pengeluaran untuk lokasi wisata	7	10%
5	Kendaraan disekitar lokasi	4	5.71%
6	Kegiatan/aktivitas	3	4.28%
7	Kondisi fisik	2	2.85%
8	Keberadaan guide	3	4.28%
9	Kebersihan	6	8.57%

Sumber:
Olahan Penulis (2016)

Suasana alam menjadi hal yang paling disukai wisatawan usia remaja atau muda ketika melakukan kegiatan wisata di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dengan prosentase 61.42%. Jika dikaitkan dengan motivasi berkunjung wisatawan usia remaja atau muda ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda berdasarkan hasil penelitian penulis, sebagian besar wisatawan datang ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda untuk *play* atau bermain, melakukan eksplorasi lokasi dengan cara bermain

disekitar lokasi wisata dan menikmati suasana alam. Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang menyuguhkan suasana alam yang asri dan sejuk memang dapat menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan usia remaja atau muda untuk datang dan sekedar menikmati alam, sehingga tidak heran jika suasana alam lah yang paling disukai oleh wisatawan usia remaja atau muda karena suasana alam di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dianggap menjadi hal yang paling dinikmati wisatawan. Kemudian ada kondisi fisik dengan prosentase 2,85% kondisi fisik disini adalah kondisi fisik Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang terbilang unik dan sulit ditemukan diparkiran menjadi salah satu hal yang disukai oleh wisatawan usia remaja atau muda. Jalanan yang berkelok dan naik turun serta trek yang cukup sulit menjadi hal yang disukai wisatawan usia remaja atau muda karena wisatawan usia remaja atau muda cenderung menyukai tantangan dalam kegiatan wisatanya. Selanjutnya ada arsitektur dan fasilitas wisata di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dengan prosentase 1.42% arsitektur yang disukai oleh narasumber yang adalah wisatawan usia remaja atau muda adalah arsitektur kafe yang berada di kawasa wisata yaitu kopi armor dan fasilitas yang dimaksud disini adalah fasilitas berupa papan interpretasi yang disediakan pihak pengelola, papann interpretasi dianggap dapat memberikan informasi kepada wisatawan usia remaja atau muda dan wisatawan usia remaja atau muda dalam kegiatan wisatanya selalu ingin mengenal suatu daerah secara mendalam salah satunya melalui papann interpretasi yang tersedia di sekitar kawasan. Sedangkan aksesibilitas menjadi hal yang paling tidak disukai oleh wisatawan usia remaja atau muda ketika melakukan kegiatan wisata di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dengan prosentase 31.42%. Aksesibilitas disini adalah akses menuju lokasi wisata yang dianggap cukup sulit karena tidak

tersedianya kendaraan umum untuk menuju lokasi wisata dan akses jalan di kawasan wisata yang dianggap oleh wisatawan usia remaja atau muda cukup jauh dan berliku tetapi kondisinya tidak terlalu baik apalagi ketika wisatawan usia remaja atau muda datang ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda saat hujan. Aksesibilitas di kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dianggap cukup berbahaya karena masih berupa tanah dan licin. Hal tersebut dibiarkan terjadi untuk menjaga lingkungan hutan agar tetap alami, meski begitu pihak pengelola telah melakukan upaya sebaik mungkin untuk menjaga wisatawanannya agar tetap aman seperti memasang pembatas di sekitar jalan menuju setiap gatenya, membuat jalur khusus untuk perjalanan kaki, dan membuat pembatas di sekitar kawasan tebing keraton.

Selanjutnya adalah fasilitas dengan prosentase 18.57% fasilitas di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda sebenarnya sudah cukup lengkap untuk menunjang kegiatan wisata wisatawan tetapi wisatawan usia remaja atau muda yang salah satu cirinya adalah selalu menginginkan pelayanan maksimal maka ketika fasilitas yang ada dirasa kurang memadai banyak wisatawan usia remaja atau muda tidak menyukai hal tersebut. Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda menyediakan cukup banyak fasilitas penunjang kegiatan wisata seperti toilet, mushola, tempat istirahat, bahkan terdapat beberapa warung yang bisa memfasilitasi wisatawan ketika merasa lapar diperjalanan tetapi jumlah tersebut memang belum cukup mengingat luas Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang sangat luas dari Maribaya menuju Dago.

Kemudian hal terkait jumlah pengeluaran wisatawan menjadi hal ketiga yang biasa dipilih wisatawan muda ketika datang ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dengan prosentase 10%. Untuk menikmati kegiatan wisata di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda ada tiket yang

harus dibayar oleh wisatawan sebesar Rp 10,000 dengan retribusi sebesar Rp 1,000 dan membayar uang parkir sebesar Rp 5,000 untuk kendaraan roda dua dan Rp 10,000 untuk roda empat beberapa wisatawan usia remaja atau muda memang agak menjadikan ini masalah karena dianggap terlalu mahal jika dibandingkan dengan harga tiket sebelum-sebelumnya. Selain itu beberapa wisatawan yang menjadi narasumber mengatakan bahwa ada dua kali penarikan uang parkir sehingga narasumber mengatakan bahwa pengeluarannya cukup besar untuk sekedar menikmati alam apalagi untuk uang parkir yang harus dibayarkan. Narasumber yang adalah wisatawan usia remaja atau muda rata-rata merupakan wisatawan di usia yang produktif tetapi belum berpenghasilan tetap, sehingga biasanya rata-rata dari mereka mencar *alternative* kegiatan wisata yang tidak memerlukan biaya banyak atau wisatawan usia remaja atau muda lebih sering melakukan kegiatan wisata dengan *budget* seminimal mungkin.

Lalu kebersihan wilayah Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dengan prosentase 8.57% ini menjadi hal yang tidak disukai wisatawan usia remaja atau muda yang menjadi narasumber. Sebagai kawasan wisata alam yang sangat luas tentu saja menjaga kebersihan bukanlah menjadi hal yang mudah, belum lagi banyaknya wisatawan yang tidak selalu dapat di kontrol kegiatan wisatanya. Banyak wisatawan yang menjadi narasumber mengeluhkan terkait adanya sampah disepanjang jalan *trekking* ini menjadi hal yang tidak disukai wisatawan usia remaja atau muda karena wisatawan muda sebagai wisatawan yang memiliki tingkat pelayanan cukup tinggi pasti berekspektasi lebih terhadap lingkungan ketika mereka datang ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda untuk menikmati alam yang sejuk dan masih bersih serta harus membayar sejumlah uang tetapi kenyataan yang didapatkan kurang maksimal. Setelah kebersihan hal yang tidak disukai

narasumber yang adalah wisatawan usia remaja atau muda di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda adalah keberadaan kendaraan yang berlalu lalang di sekitar kawasan dengan prosentase 5.71% jika dikaitkan dengan kebersihan dan aksesibilitas, keberadaan kendaraan yang berlalu lalang disekitar kawasan wisata Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda ini mungkin adalah salah satu penyebabnya, karena selain menimbulkan polusi sehingga wisatawan yang datang merasa terganggu karena tidak bisa benar-benar menikmati udara sejuk yang masih bersih, keberadaan kendaraan ini juga menjadi salah satu penyebab rusaknya akses didalam kawasan hal itu terjadi karena kendaraan disekitar kawasan biasanya menjalankan kendaraannya dengan kecepatan yang cukup tinggi dan menggunakan jalur pejalan kaki sehingga jalur pejalan kaki sangat mudah rusak. Kemudian adanya interpreter disekitaran gua menjadi hal yang kurang disukai wisatawan karena beberapa wisatawan merasa terganggu dan kurang nyaman ketika para interpreter tersebut menawarkan jasa dengan sedikit memaksa. Interpreter ini biasanya adalah masyarakat yang berprofesi sebagai orang yang menyewakan senter atau alat penerang, biasanya berada disekitar gua. Terakhir kurang bervariasinya aktifitas menjadi hal yang kurang disukai oleh wisatawan remaja, karena wisatawan remaja cenderung mudah bosan dalam melakukan kegiatan wisata jika kegiatan atau aktivitas yang dilakukannya hanya itu-itu saja.

Prosentase pengalaman wisata wisatawan remaja di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda

Tabel 8

Prosentase pengalaman wisata wisatawan usia remaja atau muda di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda (*positive*) yang tidak terlupakan

No	Pengalaman Positive	Frekuensi	Prosentase
1	Interaksi bersama teman	30	42,85%
2	Interaksi bersama sesama wisatawan	3	4,28%
3	Kemeriahan acara	3	4,28%
4	Penambahan informasi yang dirasakan	3	4,28%
5	Suasana alam	7	10%
6	Adanya hal yang unik dirasakan wisatawan usia remaja atau muda	7	10%
7	Lainnya	2	2,85%

Sumber:

Olahan Penulis (2016)

Dari hasil wawancara bersama narasumber hal yang paling mempengaruhi pengalaman *positive* yang dirasakan wisatawan usia remaja atau muda adalah adanya interaksi dengan teman yang sama-sama melakukan kegiatan wisata di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dan datang bersama dengan prosentase 42.85%, interaksi bersama teman di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda menjadi hal yang mempengaruhi wisatawan usia remaja atau muda karena hampir seluruh wisatawan usia remaja atau muda yang menjadi narasumber datang ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda bersama temannya dan melakukan kegiatan wisata bersama di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Hampir semua kegiatan yang dapat dilakukan di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda memang cocok dilakukan bersama teman, misalnya *hiking* dan *trekking*, kegiatan *hiking* dan *trekking* yang dilakukan di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda ini difasilitasi dengan trek yang cukup panjang yaitu sekitar 15 KM dari pintu utama maribaya ke arah pintu utama dago maka seluruh wisatawan yang datang ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda biasanya membutuhkan teman untuk menemaninya melakukan kegiatan *trekking* dan *hiking* ini karena dianggap cukup berbahaya jika dilakukan sendiri. Untuk menyelesaikan trek sepanjang kurang lebih 15 KM dibutuhkan waktu

yang cukup lama dan selama perjalanan tersebutlah biasanya terjadi hal-hal yang bisa menumbuhkan rasa kebersamaan bersama teman-teman. Hal tersebutlah yang menjadikan interaksi bersama teman selama di lokasi menjadi hal yang paling banyak mempengaruhi pengalaman baik yang dirasakan wisatawan usia remaja atau muda selama berada di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Interaksi bersama teman ini dapat dikategorikan sebagai hal yang terkait dengan psikologis karena interaksi bersama teman ini terjadi karena perasaan senang yang dirasakan ketika melakukan kegiatan wisata bersama teman bukan terjadi karena hal-hal fisik yang ada di kawasan. Faktor psikologis terkait dengan interaksi bersama teman ini juga dapat mendorong munculnya faktor *place attachment* atau rasa keterikatan wisatawan usia remaja atau muda terhadap destinasi karena secara tidak langsung ketika wisatawan usia remaja atau muda ini mengingat pengalamannya berinteraksi bersama teman di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, wisatawan usia remaja atau muda juga akan dengan mudahnya mengingat tempat tersebut karena melakukan interaksi di tempat tersebut.

Tabel 9
 Prosentase pengalaman wisata wisatawan usia remaja atau muda di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda (*negative*) yang tidak terlupakan

No	Pengalaman Negative	Frekuensi	Prosentase
1	Hambatan perjalanan	7	10%
2	Keamanan	4	5,71%
3	Value/cost	2	2,85%
4	Hal-hal supernatural	2	2,85%

Sumber:

Olahan Penulis (2016)

Hal yang dapat menstimulasi pengalaman yang dirasakan wisatawan usia remaja atau muda kearah *negative* atau kurang baik yang paling banyak dirasakan wisatawan usia remaja atau muda adalah adanya hambatan selama perjalanan dengan

prosentase 10%. Hambatan dalam perjalanan wisata yang ditemui wisatawan usia remaja atau muda ini bisa berupa binatang-binatang yang menimbulkan ketakutan yang ditemui selama melakukan kegiatan wisata di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda sehingga wisatawan usia remaja atau muda tidak dapat melanjutkan perjalanan dan mengeksplere Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda secara keseluruhan karena adanya hambatan tersebut. Hambatan-hambatan lain yang ditemui selama perjalanan misalnya adanya kendaraan yang berkeliaran disekitar kawasan sehingga membuat perjalanan wisata sedikit terhambat dan terganggu. Fisik wisatawan muda pun dapat mempengaruhi perjalanan dan bisa menjadi hambatan perjalanan wisata, panjangnya trek di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda membuat wisatawan kelelahan sehingga wisatawan memutuskan untuk tidak meneruskan perjalanan wisatanya. Hambatan-hambatan yang terjadi selama perjalanan wisata dapat mempengaruhi pengalaman wisata wisatawan usia remaja atau muda ke arah *negative* karena biasanya wisatawan usia remaja atau mudah mengingat dan menyesalkan hambatan-hambatan yang terjadi dan membuat mereka kurang menikmati perjalanan wisatanya.

KESIMPULAN

Wisatawan remaja dalam kegiatan wisatanya (Dalam penelitian ini di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda) memiliki pola sebagai berikut:

1. Mendatangi kawasan wisata alam yang berlokasi di sekitar perkotaan dengan motivasi *play* atau bermain. Maka wisatawan usia remaja atau muda bukanlah wisatawan yang idealis dalam melakukan kegiatan wisata, karena ketika datang ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang adalah tempat melakukan kegiatan wisata alam, wisatawan usia remaja atau muda ini justru melakukan kegiatan wisata untuk

- bermain, memanfaatkan waktu senggang dan melakukan kegiatan wisata sesuai keinginannya.
2. Aktivitas yang paling banyak dilakukan oleh wisatawan usia remaja atau muda adalah berfoto, wisatawan usia remaja atau muda di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda lebih senang melakukan kegiatan wisata sesuai keinginan tetapi tetap melakukan kegiatan eksplorasi tempat wisata dengan caranya sendiri yaitu dengan cara berfoto. Meski Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda ini sering dipergunakan sebagai kawasan untuk melakukan kegiatan wisata olahraga seperti *hiking* dan *trekking* wisatawan usia remaja atau muda tidak ingin mengatakan bahwa kegiatan eksplorasi tempat wisatanya sebagai *hiking* karena motivasi wisatawan usia remaja atau muda tersebut bukanlah untuk melakukan kegiatan olahraga.
 3. Meski aktivitas utama yang dilakukan oleh wisatawan usia remaja atau muda di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda adalah berfoto, wisatawan usia remaja atau muda di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda tetap melakukan kegiatan wisata terkait menikmati suasana alam disekitar kawasa. Karena suasana alam kawasan yang masih sejuk dan asri, suasana alam di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda ini menjadi hal yang paling disukai wisatawan usia remaja atau muda. Karena suasana alam di sekitar Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda ini sudah sangat sulit ditemukan disekitar perkotaan. Aksesibilitas menjadi hal yang kurang disukai oleh wisatawan usia remaja atau muda karena kondisinya dianggap tidak baik dan berbahaya. Mengetahui aksesibilitas yang kurang baik disekitar kawasan wisata menjadi bukti bahwa wisatawan usia remaja atau muda dalam kegiatan wisatanya memang suka melakukan eksplorasi disebuah tempat wisata dalam hal ini di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.
 4. Dari 14 hal yang mempengaruhi pengalaman wisatawan menurut penelitian terdahulu yaitu infrastruktur, *cost/value*,

budaya lokal, aksesibilitas, fisiografi dan iklim, manajemen lingkungan, kualitas pelayanan, keamanan, *hospitality*, *place attachment*, hiburan, *superstructure*, *a mix of activities*, dan *special event* terdapat beberapa hal yang dapat dikaitkan dengan empat belas faktor tersebut yang dapat mempengaruhi pengalaman wisata wisatawan usia remaja atau muda di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Faktor-faktor tersebut misalnya keamanan, *cost/value* dan *special event*, *a mix of activities*. Tetapi dari beberapa hal yang dapat mempengaruhi pengalaman wisata wisatawan usia remaja atau muda di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, hal yang justru paling mendominasi adalah hal lain yaitu interaksi bersama teman yang sifatnya non-fisik da lebih ke arah psikologis wisatawan usia remaja atau muda tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Herdiansyah, H. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanikaa.
- Ismayanti.2010. *Pengantar pariwisata*, Jakarta:PT Gramedia Widisarana.
- Kim, J. 2014. Artikel : *The antecedents of memorable tourism experiences : The development of a scale to measure the destination attributes associated with memorable experience*
- Kusmayadi dan Sugiarto. Endar. 2000. *Metode Penelitian dalam Bidang Kepariwisataaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung : Cv Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: CV Alfabeta.

Artikel:

Artikel Asian Millennial Traveller

Dapat Dilihat:

www.yoursingapore.com/Capturing-the-Asian-Millennial-Traveller

Artikel Bandung Tourism terkait Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda

Dapat dilihat:

<http://www.bandungtourism.com/todo-det.php?q=Taman%20Hutan%20Raya%20Ir.%20H.%20Djuanda%20%28Dago%20Pakar%29>

Artikel Kompas terkait Asian Millenia Travellers

Dapat dilihat:

<http://travel.kompas.com/read/2014/08/27/151100927/Wisatawan.Muda.Meningkat.di.Asia>

Artikel Pengalaman Pariwisata

Dapat dilihat:

<https://erdha.wordpress.com/2012/12/20/makna-pariwisata-yang-tak-terlupakan-sebagai-strategi-mendatangkan-wisatawan-ke-jogjakarta-2/>

Leisure Experience

Dapat dilihat di:

www.journal.sbm.itb.ac.id

Taman Tematik Kota Bandung

Dapat dilihat di:

www.Bandungjuara.com